

PUISI KH. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2000 M



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

NURUL FATIMAH

NIM:11120107

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 11120107
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Saya yang menyatakan



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PUISI KH. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2000 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fatimah

NIM : 11120107

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1169 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PUISI KH. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2000 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NURUL FATIMAH

NIM : 11120107

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 15 Mei 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001

Pengaji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Pengaji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 8 Mei 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Zamzuri Afandi, M. Ag
NIP 19691111 199403 1 002

MOTTO

Jangan Kerdilkan Pikiranmu Dengan Takabbur

Jangan Sempitkan Dadamu Dengan Dengki

Dan Jangan Keruhkan pikirannu Dengan Amarah

(Gus Mus)

PERSEMPAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mamak (Sriati) dan Bapak (Munadi),

Mbak Nina Roaina, S. pt. dan adikku Fanggi Imam Sampurna

dan seluruh keluarga besarku.

ABSTRAK

Puisi KH. Ahmad Mustofa Bisri 1970-2000 M

Di era tahun 1970-1990, muncul banyak sastrawan yang menghiasi dunia sastra di Indonesia. Salah satunya yaitu A. Mustofa Bisri, ia adalah tokoh sastrawan yang juga dikenal sebagai seorang ulama dan pengasuh Pondok Pesantren di Rembang. Ia banyak menulis puisi-puisi yang sudah diterbitkan. Akan tetapi, masyarakat belum banyak yang mengetahui latar belakang kepenyairannya, maksud dan sisi kesejarahan yang disampaikan pada setiap puisi A. mustofa Bisri. Kajian ini difokuskan pada historisitas puisi A. Mustofa Bisri pada tahun 1970-2000, lebih khusus membahas mengenai ciri-ciri yang signifikan dari setiap dekade. Kajian ini juga berusaha menganalisis apa yang melatar belakangi penulisan puisi A. Mustofa Bisri di setiap dekade. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan sosiologi sastra dengan teori yang digunakan adalah Strukturalisme-genetik yang dikemukakan oleh Goldman. Metode yang digunakan adalah metode historis, yang meliputi empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Ahmad Mustofa Bisri adalah salah satu sastrawan yang diperhitungkan kehadirannya pada periode 1980-an meskipun ia sudah mulai berkarya sejak tahun 1970. Karya puisinya mempunyai ciri tersendiri, yang biasa disebut *puisi Balsem* selain itu ia juga menggunakan bahasa yang sederhana. Tema puisi yang ditulisnya kebanyakan tentang sosial dan keagamaan. Hal-hal yang melatar belakanginya dalam menekuni puisi yaitu, karena terinspirasi dari Ayahnya (KH. Bisri Mustofa) dan kakaknya (Cholil Bisri), pengaruh buku-buku bacaan yang sering ia baca dan tuntutan pekerjaan guna menghidupi keluarga. Dalam menuliskan karya puisi ia tidak terpengaruh dengan teori-teori sastra, karena menurutnya sastra adalah keindahan yang universal. Ia hanya berpedoman pada ilmu Bhalaghah dan Ma'ani serta Asal Tuhan Tidak Melarang. Dekade 1970-1980, puisi A. Mustofa Bisri tidak banyak yang dipublikasikan dan tema yang diangkat dalam puisinya adalah tema keagamaan. Dekade 1980-1990, muncul tema puisi kritik sosial khususnya kritik terhadap kebijakan pemerintah orde baru dan juga muncul tema puisi tentang identitas diri dan keluarga, yang terakhir pada dekade 1990-2000, muncul tema yang sama seperti pada dekade sebelumnya yaitu mengenai kritik pemerintahan, karena pada masa itu rezim orde baru masih berkuasa selain itu muncul tema puisi sufistik dan tema puisi alam. Ciri lain yang khas pada dekade ini yaitu munculnya puisi-puisi pendek, yang berjumlah satu baris. Keberhasilannya dalam dunia sastra telah mengantarkannya memperoleh gelar *Doktor Honoris Causa* (Dr. HC) pada tahun 2009.

Kata Kunci: Puisi, Ahmad Mustofa Bisri

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

¹ Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ي	am alif	La	El dan a
ء	Hamzah	,	Apostrop
ؙ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ــ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haul

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَ	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِ	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُ	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukon, dan transliterasinya adalah / h /.
- Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مَكَّةُ الْمُكَرَّمَةُ : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَّزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ل ” dilambangkan dengan “ al ”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta ini, serta Sang maha pengasih dan penyayang, sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Puisi KH. Ahmad Mustofa Bisri 1970-2000 M”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi agung Muhammad Saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Selama proses penulisan skripsi ini, tentunya saya mendapatkan berbagai bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Kedua orangtua saya (Bapak Munadi dan Mamak Sriati) yang telah memberikan dukungannya kepada saya, baik materil dan moril. Serta seluruh keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang terbaik untuk saya.

Kepada semua guru-guru saya, terimakasih yang tidak terhingga, berkat bimbingannya, saya dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan.

Terimakasih kepada Bapak Syamsul Arifin S. Ag. MAg. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada KH. A. Mustofa Bisri yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, dan juga banyak memberikan informasi kepada saya. Semua teman-teman seperjuangan yang sering memberikan motivasi, sharing pendapat, dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih juga kepada pihak-pihak terkait yang turut serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Siti Maimunah,S.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Nurul Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN KH. A. MUSTOFA BISRI

A. Latar Belakang Keluarga dan Intelektual A. Mustofa Bisri.....	17
B. Pemikiran KH. A. Mustofa Bisri.....	28
C. Karya-karya KH. A. Mustofa Bisri	31

BAB III : HISTORISITAS PUISI KH. A. MUSTOFA BISRI 1970-2000 M

A. Latar Belakang KH. A. Mustofa Bisri dalam Menekuni Puisi	37
---	----

B. Proses Penulisan Puisi.....	41
C. Periodiasi Puisi-Puisi KH. A. Mustofa Bisri 1970-2000 M.....	43
1. Puisi Keagamaan (1970-1980 M).....	43
2. Puisi Kritik Pemerintahan dan Puisi Identitas Diri dan Keluarga (1980-1990 M).....	47
3. Puisi Kritik Pemerintahan, Sufistik, Alam dan Puisi Pendek (1990-2000 M)	57

BAB IV : CIRI UMUM PUASI KH. A. MUSTOFA BISRI

A. Visi dalam puisi KH. A.Mustofa Bisri.....	80
B. Religiusitas puisi KH. A.Mustofa Bisri	87
C. Kesederhanaan bahasa puisi KH. A.Mustofa Bisri.....	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA **101**

LAMPIRAN..... **105**

A. Lampiran 1 Skrip Wawancara.....	105
B. Lampiran 2 Foto A. Mustofa Bisri.....	110

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **113**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya suatu karya sastra tidak bisa terlepas dari keadaan lingkungan sosial budaya masyarakat yang mengelilinginya. Para sastrawan sebagai pencipta karya sastra merupakan bagian dari masyarakat yang hidup di tengah realitas sosial, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Karya sastra tidak terhindarkan dari konvensi sastra sebelumnya yang sudah ada, karena sebuah karya sastra merupakan respon terhadap karya sebelumnya.¹ Sebuah karya sastra selain sebagai sebuah seni juga merupakan bentuk gambaran dari suatu realitas, baik realitas sosial maupun individu. Keadaan realitas oleh seorang pengarang diolah kemudian diinternalisasi dan ditrandensikan melalui penjelajahan secara mendalam ke dalam wilayah pemikiran dan perasaan.² Sehingga fenomena realitas tersebut dituangkan ke dalam kata-kata dan bahasa sastra hingga menjadi karya sastra berupa puisi, cerpen atau novel.

Dunia sastra yang ada di Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan yang signifikan misalnya pada periode 1970-1990. Pada periode ini muncul para penyair baru dengan beragam kreatifitas puisinya yang memiliki bermacam struktur estetik dan ekstra estetik, serta nilai didik yang terkandung di dalamnya. Puisi pada periode ini cenderung lebih didominasi oleh puisi yang bernafaskan sufisme, hal ini dikarenakan semakin mendangkalnya kepercayaan

¹Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 36.

²Supaat I. Lathief, *Sastra; Eksistensialisme-Mistikisme Religius* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hlm. V.

dan keimanan manusia karena perkembangan zaman yang semakin modern.³

Selain karena latar sosial dan budaya, faktor sastrawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal dan kehidupan santri akan semakin mendorong karya sastra pada arah kecenderungan religiusitas yang dijiwai ketasawufan. Bahkan dalam merespon realitas sosialnyapun dengan cara menyandarkan diri pada alam pikir agama.⁴

Dari sekian banyak sastrawan yang muncul pada periode 1970-1990 dan mempunyai ciri pemikiran yang sama, diantaranya yaitu: Emha Ainun Najib, Sutardji Calsoum Bachri, Abdul Hadi, W. M., Linus Saryadi Ag., D. Zawawi Imron, dan A. Mustofa Bisri.⁵ Kecenderungan dalam corak yang selalu menyandarkan diri pada alam pikir agama atau religiusitas bukan berarti akan menghasilkan sajak-sajak yang sama. Menurut Sastro Wardoyo, hal tersebut dikarenakan terciptanya sebuah karya sastra, berdasarkan atas penyerapan seniman dari berbagai bentuk dan keadaan kehidupan di luar dirinya. Oleh karena itu, setiap karya sastra dari para sastrawan mempunyai ciri khasnya sendiri.⁶ Walaupun mempunyai kesamaan tema, namun tetap akan berbeda.

Di antara para sastrawan yang telah disebutkan, karya sastra A. Mustofa Bisri mempunyai ciri khasnya tersendiri dibanding sastrawan lain. Hal itu terlihat pada pengungkapan masalah sosial dan spiritual dengan menggunakan bahasa

³ Nur Siti Syamsiyah, “Dimensi Sufistik Dalam Puisi A. Mustofa Bisri”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 tidak di publikasikan, hlm. 2.

⁴ Abdul Wahid B.S, *Gandrung Cinta: Tafsir Terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 4.

⁵Rachmat Djoko Pradopo dkk, *Wajah Indonesia dalam Sastra Indonesia: 1960-1980* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994), hlm. 10.

⁶Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial Sajak-Sajak KH. A. Mustofa Bisri* (Yogyakarta: Logung, 2005), hlm. 4.

sehari-hari dengan kata lain ia jarang menggunakan kata-kata simbolik, disamping menggunakan pengucapan yang lugas. Bahasa yang digunakan cukup wajar dan sederhana, tetapi di balik itu terdapat makna yang lebih, dapat disebut juga *Descriptive simplicity* (kesederhanaan yang menipu).⁷ Ciri tersebut terlihat dalam puisinya yang berjudul *Guruku*.

Guruku

Ketika aku kecil dan menjadi muridnya
 Dialah dimataku orang terbesar dan terpintar
 Ketika aku besar dan menjadi pintar
 Kulihat dia begitu kecil dan lugu
 Aku menghargainya dulu
 Karena tak tau harga guru
 Ataukah kini aku tak tahu
 Menghargai guru?
 1987⁸

Ciri lain dari sajak-sajak A. Mustofa Bisri yaitu mengenai sifat *kebalsemannya*.⁹ A. Mustofa Bisri mengistilahkan puisinya sendiri dengan “*puisi balsem*”, hal itu karena puisinya asik ketika dibacakan dan tidak membutuhkan perenungan terlebih dahulu. Ia menganalogkan puisi yang sebenarnya seperti obat resep dokter yang memerlukan analisis dan diagnosa terlebih dahulu sedangkan puisinya ibarat balsem yang tidak memerlukan analis dan diagnosa.¹⁰ Pengungkapan sajaknya dengan ungkapan *Pasemon* (menyindir dengan maksud

⁷Aning Ayu Kusumawati, “Menangkap Visi Religiusitas dalam Puisi-Puisi A. Mustofa Bisri” dalam Labibah Zain dan Latiful khuluq (eds.), *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 18.

⁸Ken Sawitri, *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri* (Surabaya: Mata Air Publishing, 2008), hlm. 16.

⁹Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial Sajak-Sajak K.H. A. Mustofa Bisri*, hlm. 4-5.

¹⁰Wawancara dengan A. Mustofa Bisri pada hari Minggu, 15 Maret 2015, via e-mail.

baik) atau *Guyon-maton* (bergurau dengan sindiran, tetapi maksudnya demi kebaikan).¹¹ Ciri tersebut terlihat pada judul puisi *Kau ini bagaimana?*

Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku takwa, khutbah keagamaan membuatmu sakit jiwa
 Kau suruh aku mengikutimu, langkahmu tak jelas arahnya
 Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku menggarap sawah, sawahku kau Tanami rumah-rumah
 Kau bilang aku harus punya rumah, aku punya rumah kau meratakannya dengan tanah
 Aku harus bagaimana?
 Kau bilang kritiklah, aku kritik kau marah
 Kau bilang cari alternatifnya, aku kasih alternatif kau bilang jangan mendikte saja
 Kau ini bagaimana?
 Atau
 Aku harus bagaimana?
 (Gus Mus, 1987)¹²

Tema-tema dari karya A. Mustofa Bisri cukup beragam, namun dalam karyanya tersebut selalu menyampaikan inti tentang manusia sebagai sesama dan manusia sebagai hamba-Nya dan melalui karya-karyanya, ia mampu menyampaikan pesan-pesan agama yang didasarkan pada al-Quran dan al-Sunnah.

Tema perpuisian A. Mustofa Bisri itu sudah menjadi bagian dari perpuisian Indonesia, dan dapat dibaca dalam tujuh buku puisinya: 1. *Ohoi* (Pustaka Firdaus, 1991), 2. *Tadarus* (Cet.1, 1993; Cet.2, Adi Cita, 2003), 3. *Pahlawan dan Tikus* (Pustaka Firdaus, 1995), 4. *Rubayat Angin dan Rumput* (Mitra Multi Media, 1995), 5. *Wekwekwek: Sajak-sajak Bumi langit* (Risalah Gusti, 1996), 6. *Sajak-sajak Cinta Gandrung* (Yayasan al-Ibriz, 2000), dan, 7. *Negeri Daging* (Bentang, 2002).¹³

Karya A. Mustofa Bisri mampu mencerminkan tema-tema puisi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui karyanya A. Mustofa Bisri dapat menawarkan berbagai nuansa kemanusiaan, moral, dan keagamaan yang pada dasarnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membina mental dan spiritual

¹¹Abdul Wachid B. S, *Gandrung Cinta*, hlm. 123.

¹²Kangmis.Blogspot.com diakses pada hari Selasa, 14 April 2015 pukul 20.46.

¹³ *Ibid.*, hlm. 129 dan Hasanuddin, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu, 2007), hlm. 7.

manusia.¹⁴ Selain itu, di setiap sajak-sajaknya juga menyimpan sisi realitas sejarah yang terjadi pada kehidupan nyata.

A. Mustofa Bisri adalah seorang sastrawan yang sampai saat ini masih aktif menulis karya sastra. Ia dilahirkan pada 10 Agustus 1944 di Rembang. Semasa remajanya ia dididik di lingkungan pesantren. Dari sinilah A. Mustofa Bisri mulai menyukai dunia sastra, namun ia baru aktif menulis ketika belajar di Universitas Al Azhar Kairo, Mesir 1970¹⁵. Selama di Kairo ia mulai mengembangkan bakat seninya dengan memasuki sanggar kesenian dan mempelajari ilmu bahasa terutama bahasa Arab pada khususnya. Kehadirannya mulai diperhitungkan dalam dunia kepenyairan pada tahun 1987, ketika usai membacakan puisinya dalam acara “Malam Palestina” di taman Ismail Marzuki. Nama A. Mustofa Bisri tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di kancah internasional. Puisi A. Mustofa Bisri sudah terpampang di ruang kampus Universitas Hamburg (Jerman), ia juga pernah mendapatkan undangan untuk seminar seni dan Islam dari Universitas Malaya (Malaysia).

Ketekunannya dalam dunia sastra yang menghantarkannya dalam memperoleh gelar *Doctor Honoris Causa* dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Uraian di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang Puisi KH. A. Mustofa Bisri pada rentan waktu tahun 1970-2000 M.

¹⁴Muktiroturraudhah, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buku Kumpulan Cerpen (Lukisan Kaligrafi)” Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di publikasikan, hlm. 5.

¹⁵Sea, “KH. A. Mustofa Bisri: Etos Menulis, Belajar dari Penjahit Tradisional” *Fadilah: Majalah Sastra Pesantren*. No. IV. September 2005, hlm. 54.

¹⁶ <http://www.uin-suka.ac.id> diakses pada hari Jumat, 19 September 2014 pukul 21.13 wib.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan objek penelitian mengenai “Puisi KH. A. Mustofa Bisri 1970-2000 M”, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai historisitas puisi A. Mustofa Bisri. Batasan temporal yang diteliti berkisar tahun 1970-2000. Tahun 1970 merupakan tahun ketika A. Mustofa Bisri mulai aktif menulis karya sastra.¹⁷ Adapun tahun 2000 adalah awal pergantian sastrawan angkatan 1980-an ke angkatan 2000. Secara rinci rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana historisitas puisi A. Mustofa Bisri?
3. Bagaimana ciri umum puisi A. Mustofa Bisri?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan A. Mustofa Bisri.
2. Menjelaskan historisitas puisi A. Mustofa Bisri.
3. Untuk mengetahui ciri umum puisi A. Mustofa Bisri.

C. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, kalangan akademisi dan masyarakat umum, sehingga dapat mencapai manfaat sebagai berikut:

¹⁷ Abdul wahid B. S ,A, hlm, 111.

1. Dapat memberikan informasi tentang A. Mustofa Bisri dalam bidang sastra dan karya-karya yang dihasilkannya.
2. Memberikan khazanah dalam keilmuan Islam yang berkaitan dengan tokoh intelektual Islam dan karya sastranya.
3. Dapat dijadikan refrensi bagi peneliti yang mempunyai konsentrasi yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang A. Mustofa Bisri yang memfokuskan pada sisi historisitas puisinya di Indonesia belum banyak mendapat perhatian. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang membahas tentang A. Mustofa Bisri dan karya-karyanya dalam bidang sastra pada khususnya, yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilyas Fakultas sastra UGM tahun 1995 Yogyakarta dengan judul “Warna Islam Dalam Sajak Sajak KH. A. Mustofa Bisri: Diksi, Bahasa Kiasan, Serta Masalah Dan Tema”. Ilyas menyebutkan bahwa kedomininan warna Islam dalam sajak-sajak A. Mustofa Bisri sangat dipengaruhi oleh latar sosial budaya si penyair. Warna Islam tersebut dapat terlihat pada unsur estetik sajaknya, terutama diksi dan bahasa kiasan yang dipergunakanya. Selain itu warna Islam inipun terlihat pada unsur-unsur ekstra estetiknya, khususnya pada masalah dan tema yang diketengahkan.

Gandrung Cinta Tafsir Puisi Sufi A. Mustofa Bisri Karya Abdul Wachid B.S. yang terbit pada tahun 2008. Buku ini merupakan tesisnya yang berjudul “Konsep Cinta Dalam *Gandrung* Karya A. Mustofa Bisri”, di program studi sastra

pasca sarjana UGM. Dalam buku ini dibahas mengenai keindahan dan cinta ilahiah di balik puisi dengan pencitraan cinta kepayang (erotis) antara lelaki dan perempuan yang merupakan tamsil dari manifestasi penampakan tuhan di dalam alam *syahadah* (penyaksian). Karena berurusan dengan interpretasi terhadap simbol sebagai bagian dari *sistem sastra*, Abdul Wachid menggunakan teori untuk menelaah yakni *hermeneutika* sebagai sistem interpretasi.

Ekspresi sosial Sajak-sajak KH. A Mustofa Bisri, terbit pada tahun 2005, ditulis oleh Ida Nurul Chasanah yang awalnya merupakan tesis di program studi sastra pascasarjana UGM. Buku ini berusaha menjawab masalah pokok tentang pengungkapan yang sederhana dalam kompleksitas masalah mengenai realitas sosial dalam sajak-sajak A.Mustofa Bisri dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre.

“Pesanan-Dakwah dalam Buku Kumpulan cerpen (Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri)” Judul skripsi tersebut ditulis oleh Muktiroturraudhah Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi ini diterangkan pesan-pesan dakwah dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi” yang dinilai sebagai pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. Skripsi tersebut menggunakan studi analisis literature.

“Puisi-Puisi Cinta KH. A. Mustofa Bisri (Perspektif Psikologi)” Judul skripsi tersebut di tulis oleh Ahmad Maftuh Fakultas Ushuluddin Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011. Dalam skripsi tersebut mengungkapkan beberapa aspek yang menjadi karakteristik dan penggambarkan

puisi-puisi cinta A. Mustofa Bisri, dengan menggunakan metode psikologi-historis sebagai sebuah sistem interpretatif dari sebuah pengalaman yang diteliti, dan memposisikan teks hanyalah bagian dari ekspresi bukti, dengan demikian puisi-puisi cinta A. Mustofa Bisri merupakan ekspresi dari pengalaman spiritual yang dianggapnya sebagai anugrah Tuhan, sehingga puisi-puisi tersebut dapat disebut puisi sufi.

“Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Mustofa Bisri” Judul skripsi ini ditulis oleh Nur Siti Syamsiah Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi ini diterangkan tentang dimensi-dimensi sufistik, diantaranya mengenai awal perkembangan tasawuf, berisi tentang sejarah atau faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya tasawuf, serta pengertian tasawuf mengenai konsep maqam dan hal, yang merupakan metode realisasi yang memberikan keleluasaan bagi penempuh jalan spiritual (tasawuf) untuk mencapai tuhan melalui banyak cara, serta tentang transendensi sufistik dalam puisi dan imanensi sufistik dalam puisi A. Mustofa Bisri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sufistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpuisian A. Mustofa Bisri terdapat dua dimensi sufistik, yakni dimensi transenden dan dimensi imanen. Dimensi transenden ini lebih menekankan pada dimensi eksoterik Islam sebagai jalan penyucian diri atau lebih kepada konsep maqam, sedang dimensi imanen lebih kepada dimensi esoteric atau konsep hal.

Pelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian dan karya diatas. Penelitian ini berusaha meneliti mengenai historisitas puisi A. Mustofa Bisri pada rentan waktu tahun 1970-2000. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

pendekatan Biografi dan Sosiologi Sastra, yang berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

A. Mustofa Bisri merupakan tokoh sastrawan yang masih aktif sampai sekarang, A. Mustofa Bisri yang berstatus sebagai seorang Kiai dan pengasuh pondok pesantren yang biasanya hanya berlutut pada pendidikan agama saja namun ia sebaliknya, mampu mengekspresikan nilai-nilai agama ke dalam karya sastra. Lahirnya pemikiran A. Mustofa Bisri yang berpadu dengan sastra tentunya memiliki latarbelakang tersendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang pengalaman pribadi, proses “menjadi” dan karakter seorang tokoh¹⁸ atau catatan tentang hidup seorang tokoh yang meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial dan politiknya.¹⁹

A. Mustofa Bisri tentunya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan politik yang kemudian menyebabkan lahirnya pemikiran yang berpadu dengan sastra.

Pendekatan sosiologi sastra juga digunakan dalam penelitian ini, pendekatan tersebut adalah analisis teks sastra untuk mengetahui strukturnya, yang kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada dalam sastra. Dengan demikian, objek utama kajian sosiologi sastra adalah sastra itu sendiri, yang berupa karya sastra, sedangkan sosiologi berguna sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial yang ada dalam sastra, baik penulis, fakta sastra, maupun pembaca dalam reaksi dialektiknya dengan kondisi

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 171.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 203.

masyarakat yang menghidupi penulis, masyarakat yang digambarkan, dan pembaca sebagai individu kolektif yang menghidupi masyarakat.²⁰ Menurut Sapardi Djoko Damono, sebagai produk budaya yang berupa tulisan bermedia bahasa, sastra tidak bisa lepas dengan genetisnya, yaitu manusia sebagai pengarang. Sastra tetap bisa eksis karena ada yang menulisnya (penulis), dan penulis itu hidup dalam sistem sosial masyarakat yang menjadi kajian sosiologi. Oleh karena itu sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat sebagai produk budaya.²¹

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strukturalisme-genetik, sebagaimana yang dikonseptualisasikan oleh Goldman, yang berpijak pada pandangan bahwa karya sastra adalah sebuah struktur yang bersifat dinamis karena merupakan produk sejarah dan budaya yang berlangsung secara terus-menerus. Kedinamisan struktur sastra ini terbentuk dari relasi genetiknya, yaitu hubungan dialektis antara penulis dengan masyarakat. Penulis adalah individu yang menjadi anggota masyarakat. Masyarakat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya visi dunia yang berdialog dengan penulis, sehingga kondisi masyarakat berperan besar dalam membentuk dunia penulis.²²

Dalam hal ini, ketika A. Mustofa Bisri menuliskan karya puisinya, tentunya terinspirasi dari kondisi sosial masyarakat yang ia rasakan, pikirkan, dan yang disaksikannya saat itu, dengan kata lain kondisi yang dirasakannya dan kondisi yang ada di sekelilingnya. Secara tidak langsung kondisi masyarakat di

²⁰Heru Kurniawan, *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.5.

²¹*Ibid.*, hlm. 6.

²²*Ibid.*, hlm. 103.

sekeliling A. Mustofa Bisri sangat berperan dalam membentuk dunianya dalam hal menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya puisinya pada rentan tahun 1970-2000, yang kebanyakan bertema kritik sosial baik kritik terhadap realitas pemerintahan negara maupun kritik terhadap kehidupan masyarakat secara umum, bentuk ekspresinya dalam puisi merupakan respon dari kondisi penguasa dalam pemerintahan yang bersikap sewenang-wenang dalam memegang kekuasaan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kondisi keluarga dan pendidikan yang cenderung agamis juga mempengaruhinya dalam menuliskan karya puisi, sehingga memunculkan tema keagamaan atau religi. Dengan demikian kedinamisan puisi-puisi A. Mustofa Bisri dapat terlihat dari setiap dekade, yang tentunya memiliki ciri yang signifikan dari masing-masing dekade.

F. Metode Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²³ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Menurut Louis Gottschalk metode sejarah yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa

²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.12.

lampau.²⁴ Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja historis, penulis melalui empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu Puisi KH. A Mustofa Bisri 1970-2000 M. Dalam tahap ini akan dilakukan penelitian kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang berupa karya-karya dari A. Mustofa Bisri dan sumber sekunder yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang A. Mustofa Bisri dan karyanya. Disamping itu peneliti juga menggunakan sumber dari internet yang dianggap dapat dipercaya sumbernya.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis peneliti juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari serangkaian wawancara (*Interview*) yakni mencari informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden.²⁵ Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi standar (*semistandardized interview*) atau menurut Patton adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).²⁶ Peneliti mewawancarai informan yang dapat memberikan informasi mengenai tema penelitian ini, yaitu A. Mustofa Bisri.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya

²⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 39.

²⁵Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.), *Metode penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern,²⁷ dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan juga membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern, dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan melakukan sintesis dengan menghubungkan berbagai data yang ada.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi lima bab, Bab I merupakan pengantar yang memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini, dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas latar belakang kehidupan A. Mustofa Bisri. Ini dimaksudkan untuk memperkenalkan identitas diri dari A. Mustofa Bisri mulai dari latar belakang keluarga, intelektual, pemikiran dan karya-karyanya. Pada bab ini juga dijelaskan secara terperinci mengenai ketertarikan A Mustofa Bisri terhadap sastra pada tahun 1970 M sampai ia mendapatkan gelar doktor honoris causa dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Pembahasan dalam bab ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai analisis historisitas puisi A. Mustofa Bisri yang dibahas dalam bab III.

Bab III Menguraikan tentang historisitas puisi A. Mustofa Bisri 1970-2000. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang A. Mustofa Bisri dalam menekuni puisi, selain itu menerangkan mengenai proses penulisan puisi-puisi A. Mustofa Bisri dan menguraikan ciri-ciri yang signifikan pada setiap dekade. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ciri umum puisi A Mustofa Bisri yang dibahas pada bab IV.

Bab IV menguraikan mengenai ciri umum puisi A. Mustofa Bisri. Pembahasan ini menguraikan tentang visi yang terkandung dalam puisi A. Mustofa Bisri, bab ini juga menjelaskan ciri khas puisinya yaitu mengenai sisi religiusitas dan kesederhanaan bahasa yang digunakan A. Mustofa Bisri dalam karyanya.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dan hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ahmad Mustofa Bisri atau yang biasa disapa Gus Mus lahir pada 10 Agustus 1944 di Desa Leteh kabupaten Rembang Jawa Tengah. Ia adalah seorang Kiai pengasuh Pondok pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Tholibin, budayawan dan cendekiawan muslim. Ia lahir dari pasangan KH. Bisri Mustofa dan Hj. Ma'rufa. Pendidikannya dimulai dari jenjang sekolah Rakyat (SR) (1950-1956), Pesantren Lirboyo, Kediri 1956, Pesantren Krupyak, Yogyakarta (1958-1962), Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Tholibin (1962-1964), Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir (1964-1970). Ia menikah dengan Siti Fatma pada tahun 1971 dan dikaruniani tujuh orang anak. A. Mustofa Bisri juga mempunyai karir di dunia perpolitikan sebagai DPRD 1987-1992, MPR-RI 1992-1997. Atas karya-karya puisi dan pemikiran A. Mustofa Bisri maka Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga memberikan gelar Doctor Honoris Causa. Pemikiran A. Mustofa Bisri tidak bisa terlepas dari peran KH. Bisri Mustofa dan KH. Ali Maksum yang selalu memberikan kebebasan berpikir dan berbuat serta memberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya.

Latar belakang A. Mustofa Bisri dalam menekuni Puisi yaitu, *pertama* karena termotivasi dari ayahnya (KH. Bisri Mustofa) dan kakaknya (KH. Cholil Bisri) yang keduanya sebagai penulis. *Kedua*, Meniru ayahnya yang menjadikan hobi menulis sebagai profesi pekerjaan. *Ketiga*, Kebiasaannya dalam membaca buku-buku sastra membuatnya senang untuk menulis puisi. Meskipun A. Mustofa

Bisri sudah berkarya sejak tahun 1970-an namun ia baru dikenal luas pada tahun 1987. Selepas dari acara tersebut ia mulai bergaul dengan para penyair lainnya dan kehadirannya sebagai bintang baru mulai diperhitungkan. Dalam menuliskan sebuah puisi ia tidak terpengaruh pada teori-teori sastra yang ada. Ia hanya berpedoman pada ilmu Bhalaghah dan Ma`ani. Puisi A. Mustofa Bisri pada setiap dekade mempunyai ciri-ciri yang signifikan. Dekade 1970-1980, puisi A. Mustofa Bisri tidak banyak yang dipublikasikan dan tema yang diangkat dalam puisinya adalah tema keagamaan. Dekade 1980-1990, muncul tema puisi kritik sosial khususnya kritik terhadap kebijakan pemerintah orde baru dan juga muncul tema puisi tentang identitas diri dan keluarga, yang terakhir pada dekade 1990-2000, muncul tema yang sama seperti pada dekade sebelumnya yaitu mengenai kritik sosial, karena pada masa itu rezim orde baru masih berkuasa selain itu muncul tema puisi sufistik dan tema puisi alam. Ciri lain yang khas pada dekade ini yaitu munculnya puisi-puisi pendek, yang berjumlah satu baris, seperti puisi yang berjudul, *Keluhan, Buta (Semua Gelap), Nurani, Keadilan, Tidur, Pahlawan* dan *Negeriku*.

Puisi-puisi yang ditulis oleh A. Mustofa Bisri syarat dengan visi, terutama visi religiusitas yang tidak sekedar dihubungkan dengan ketaatan ritual, akan tetapi lebih dalam lagi yaitu lebih mendasar ke dalam diri manusia, yang dapat menuntun manusia ke arah yang lebih baik lagi. Lingkungan dan pendidikan yang cenderung agamatis secara tidak langsung mempengaruhi pemikirannya ke arah religiusitas, begitu juga ketika ia menuliskan sebuah karya puisi tentunya akan mengandung unsur religiusitas. Kesederhanaan dalam pengungkapan bahasa

dalam puisinya merupakan ciri khas tersendiri, bahasa yang digunakan dalam puisinya cukup wajar dan sederhana tetapi mengandung makna yang lebih *descriptive simplicity* (kesederhanaan yang menipu). Meskipun pengungkapan bahasanya sederhana namun tidak membuat puisinya terkesan tawar atau *Klide* karena dalam sajak-sajaknya tersimpan isi. A. Mustofa Bisri menyebut puisi-puisinya sendiri sebagai *Puisi Balsem*. Hal itu karena puisi-puisinya mudah dicerna dan asik jika dibacakan di depan pablik, sebagaimana balsem panas sepintas namun selebihnya dapat menyembuhkan rasa sakit.

B. Saran

Seorang sejarawan tugasnya adalah menceritakan suatu peristiwa bukan mengambil kesimpulan atas peristiwa. Akan tetapi sejarawan jangan sampai terjebak dengan Statement tersebut, adanya perbedaan versi cerita sejarah yang berbeda merupakan hal yang wajar, karena setiap sejarawan pasti memiliki perspektif yang berbeda. Namun yang perlu di ingat oleh penulis sejarah, yaitu ketika menuliskan peristiwa sejarah dengan perspektif yang berbeda maka, harus disertai dengan sumber-sumber yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Skripsi:

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abdul Karim, M. *Wacana Perpolitik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA press, 2007.
- Anshari, Abu Asma. *Ngetan-Ngulon Ketemu Gus Mus: Reflesi 61 th. K. H. A. Mustofa Bisri*. Semarang: HMT Foundation, 2005.
- Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Bisri, A. Mustofa. *Tadarus*. Yogyakarta: Prima Pustaka, 1993.
- _____, *Pahlawan dan Tikus*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- _____, *Rubayat Angin dan Rumput*. Jakarta: Majalah Humor dan PT Matra Multi Media, 1995.
- _____, *Mencari Bening Mata Air Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- _____, Koridor Renungan A. Mustofa Bisri. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- _____, *Mutiara-Mutiara Benjol*. Surabaya: Mata Air Publishing, 2004.
- Chasanah, Ida Nurul. *Ekspresi sosial Sajak-sajak KH. A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Dasuki, Adi. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kumpulan Cerpen “Lukisan Kaligrafi” A. Mustofa Bisri. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005.
- Effendi, Bahtiar. *Islam dan Negara Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Democracy Project, 2011.

- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gootschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hasanuddin. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung :Titian Ilmu, 2007.
- Ilyas, Muhammad. *Warna Islam Dalam Sajak Sajak K. H. A. Mustofa Bisri: Diksi, Bahasa Kiasan, Serta Masalah Dan Tema*; Skripsi. Yogyakarta: Fakultas sastra UGM, 1995.
- J Waluyo, Herman . *Apresiasi Puisi* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kurniawan, Heru. *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- _____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Latief, Supaat I. *Sastra; Eksistensialisme-Mistikisme Religius*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008.
- Maftuh, Ahmad. Puisi Puisi Cinta K.H. A. Mustofa Bisri (Perspektif Psikologi), Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Institut Islam negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Muktiroturraudhah. Pesan Pesan Dakwah dalam Buku Kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi KaryaA Mustofa Bisri”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press,2007.
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. *Wajah Indonesia dalam Sastra Indonesia: 1960-1980*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994.
- Satori, Djam`an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sawitri, Ken. *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri*. Surabaya: Mata Air Publishing, 2008.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Ed). *Metode penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sholeh. "Konsep Manusia dalam Buku "Lukisan kaligrafi" Karya A. Mustofa Bisri". Skripsi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 tidak dipublikasikan.
- Shokheh, Mukhamad. *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi Relasi Islam-Negara di Indonesia Masa Orde Baru 1966-1998*. Semarang: UNNES Press, 2008.
- Suismanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Syamsiyah, Nur Siti. "Dimensi Sufistik dalam puisi A. Mustofa Bisri"; Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Wahid B. S, Abdul. A. *Mustofa Bisri Gandrung Cinta, Tafsir Terhadap Puisi Sufi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Wahid B. S, Abdul (ed). *Aceh Mendesah Dalam Nafasku, Bunga Rampai menyemai Bumi Tumpah Darah*. Kahusa, Banda Aceh, 1999.
- W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2011.
- Zain, Labibah dan Latiful Khuluq (eds.). *Gus Mus satu rumah seribu pintu*. Yogyakarta: LKis, 2009.

Majalah:

Fadilah: Majalah Sastra Pesantren. No. IV. September 2005.

Majalah Bangkit, Edisi 06/TH.III/Juni 2014.

Wawancara:

Wawancara dengan A. Mustofa Bisri pada hari Minggu, 15 Maret 2015, via e-mail.

Internet:

<http://www.uin-suka.ac.id>

<https://ekspresidiri.wordpress.com>

<http://www.Pesantrenvirtual.com>

<http://www.Library.walisongo.ac.id>

<http://www.Kangmis.Blogspot.com>

<http://www.Muhlisin.blogdetik.com>



LAMPIRAN

Lampiran I

SKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Nurul Fatimah

Informan : A. Mustofa Bisri

Umur : 71 Tahun

Pekerjaan : Seniman

Hari dan Tanggal : Minggu 15 Maret 2015

Nurul: Latar belakang pendidikan apa saja (formal dan non formal) yang bisa mendukung Gus Mus sehingga menjadi dikenal sbg sastrawan seperti sekarang?

Bisri : Kalau dikaitkan dengan posisi saya sebagai 'sastrawan', maka saya tidak bisa menunjukkan latar belakang apa saja yang mendukung. Selain di SR, pendidikan saya sebagian besar di pesantren (Lirboyo Kediri, Krapyak Yogya, dan Leteh Rembang). Bahkan ketika di Kairo pun, saya belajar di Al-Azhar yang model dan pelajarannya mirip pesantren pula.

Nurul: Siapakah sosok guru, yang berperan menurut Gus Mus, sehingga bisa dikenal sebagai sastrawan?

Bisri : Jawabannya mirip jawaban nomer 1. Kalau yang dimaksud yang berperan secara langsung, saya tidak bisa menjawab. Tapi kalau yang dimaksud guru yang memberikan saya kebebasan dan motivasi: KH. Bisri Mustofa Rembang dan KH. Ali Maksum Krapyak.

Nurul: Apa yang melatar belakangi gus Mus dalam menekuni dunia perpuisian?

Bisri : Mungkin bacaan-bacaan. Sejak remaja saya suka membaca buku-buku sastra.

Nurul: hal-hal apa saja yang bisa menjadi inspirasi untuk menulis puisi?

Bisri : Apa saja. Terutama kondisi sosial dan keagamaan yang saya saksikan.

Nurul: Adakan sosok sastrawan yang menjadi inspirator, menurut Gus Mus?

Bisri : Hampir semua sastrawan yang karyanya saya baca, menginspirasi saya; seperti dari Arab: Labied, Busyairi, Ahmad Syauqi, Ali Ahmad Bakatsier, Nizar Qabbani, dll; dari Indonesia: Pramoedya Ananta Toer, Goenawan Mohamad, Sutardji Calzoum Bachri, Sapardi Djoko Damono, dll.

Nurul: buku-buku apa saja yang gus Mus baca ketika masih dalam proses belajar dlm menekuni dunia perpuisian?

Bisri : Umumnya buku-buku sastra.

Nurul: Adakah hambatan/pendukung, menurut Gus Mus dalam menulis puisi (misal kondisi sosial-pilitik dll)?

Bisri : Tidak ada hambatan. Pendukungnya adalah 'prinsip penciptaan' saya yang bebas merdeka.

Nurul: Zaman Orde Baru, kira-kira tema-tema puisi apa saja yang sering Gus Mus tulis?

Bisri : Kata orang: kebanyakan tema puisi saya saat itu: kritik sosial.

Nurul: Zaman Reformasi ,kira-kira tema-tema puisi apa saja yang sering Gus Mus tulis?

Bisri : Hampir sama dengan jawaban nomer 8.

Nurul: Bagaimana proses penulisan/penciptaan puisi yang gus Mus lakukan?

Bisri : Lintasan pikiran/perasaan saya catat, lalu saya kembangkan kemudian. Kalau tidak bisa dikembangkan, ya catatan itu langsung jadi 'puisi'.

Nurul: Mengapa puisi-puisi yang Gus Mus tulis disebut puisi Balsem?

Bisri :Aku sendiri yang menyebutnya 'Puisi Balsem'. 'Puisi-puisi'ku pada awalnya populer karena kubaca dalam berbagai kesempatan. Tidak seperti lazimnya puisi-puisi beneran (serius) yang sulit dicerna dan membutuhkan perenungan dan tidak asyik dibacakan di depan publik, 'puisi-puisi'ku mudah dicerna dan disukai saat dibacakan. Analognya, kalau puisi benaran itu ibarat obat resep dokter (memberikannya pakai analisis dan diagnosa dulu); 'puisi'ku hanya ibarat BALSEM. Meredakan pusing sebentar, meski kemudian pening lagi.

Nurul: Menurut buku-buku yang pernah saya baca, pemikiran Gus Mus dinilai liberal, bagaimana gus mus menanggapi hal tersebut?

Bisri: Buku-buku apa saja itu yang menilai aku liberal? (Tolong dijawab. Aku perlu ini).

Kalau yang dimaksud LIBERAL itu bebas merdeka, jawabnya: YA. Dalam hidup ini, termasuk dalam berkarya, prinsipku berdasarkan Lā ilāha illaLlāh. Tidak ada yang boleh menjajah, mengatur, dan mempengaruhiku kecuali Allah. Tidak orang. Tidak isme-isme. Dlsb. Dengan hanya mau dijajah dan diatur oleh Allah saja, aku --dan kukira siapa pun-- sangat merdeka. Sangat 'liberal' :)

Nurul: Tahun 2013 apakah Gus Mus masih sering menulis puisi?(karena setelah saya cari-cari saya blm menemukan).

Bisri: Meski tidak sering, aku masih terus menulis. Seperti 'prinsip liberal'-ku tadi. Aku menulis saat ingin menulis. Menulis apa saja. Prosa atau puisi. Tentang apa saja. Asal tidak dilarang Allah.

Nurul: Peristiwa apa yang melatar belakangi/ yang menginspirasi Gus Mus dalam menuliskan puisi-puisi :

Rampok

Ku baca berita

Allah ampuni kami

Ku lihat wali-wali Allah

Reformasi (d/h merdeka) atawa boleh apa saja

Lihat TV

Negeri Ha Ha Hi Hi

Gelisah Jakarta

Bisikan

Tanggal Tanggal yang Tanggal

Ketika bumi berguncang

Gelisahku Arrahman Arrahim

Bisri: Jawabannya mirip jawaban nomer 4. Umumnya apa yang kurasakan, kupikirkan, dan kusaksikan itulah yang melatarbelakangi puisi-puisi tersebut. Dengan kata lain: kondisiku dan kondisi sekelilingku.

Wassalam

- a. mustofa bisri.

Lampiran 2

FOTO A. MUSTOFA BISRI



bio

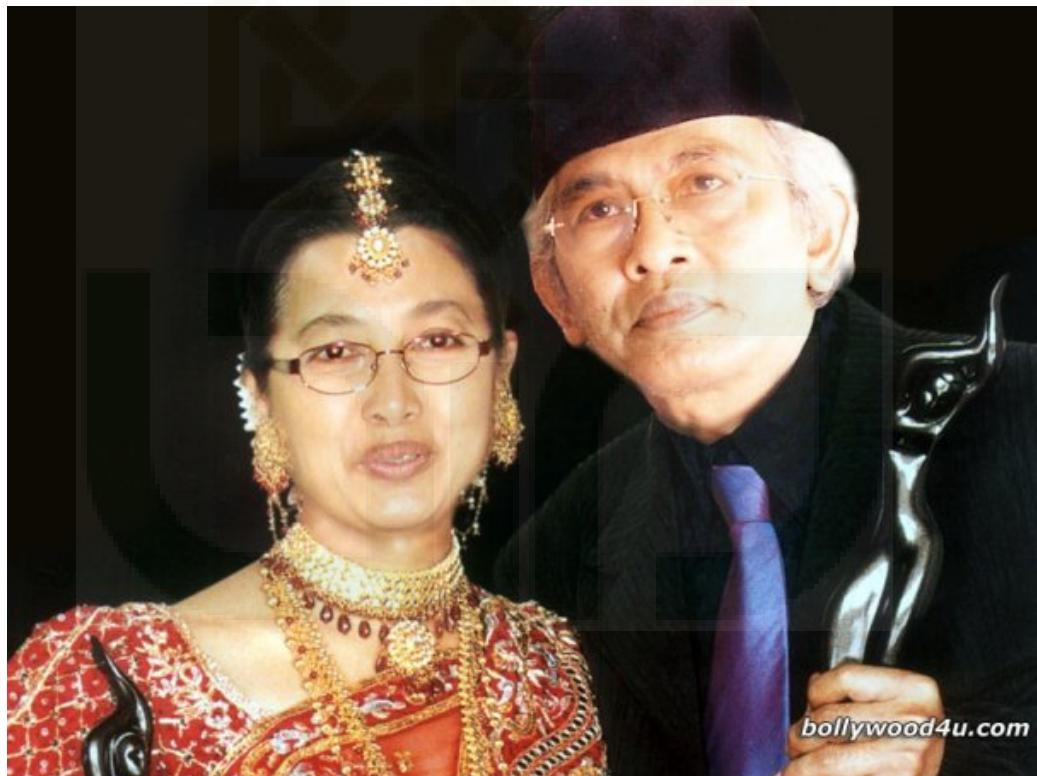
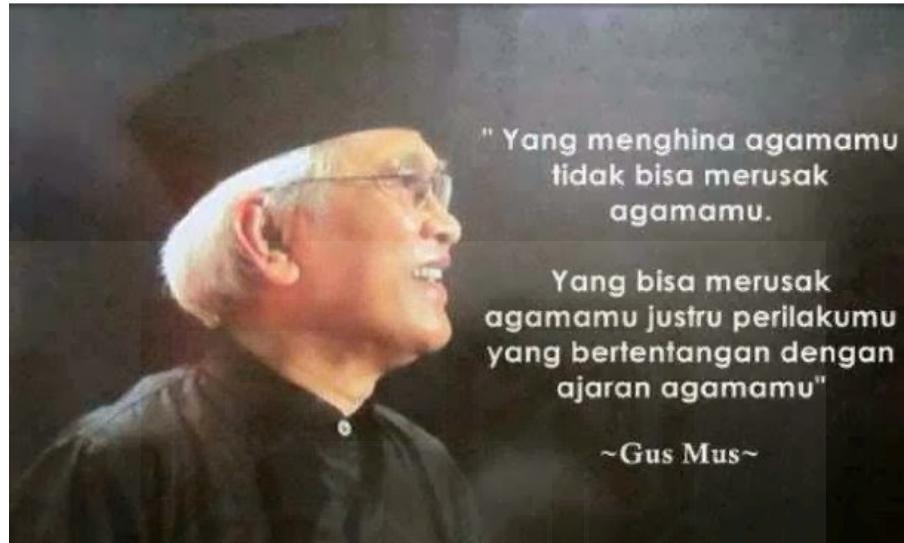


Foto A. Mustofa Bisri bersama Istrinya (Siti Fatma)



Foto saat pengajian Akbar di Rumah A. Mustofa Bisri



Foto A. Mustofa Bisri dan Lukisan Berzikir Bersama Inul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Nurul Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jepara, 17 Januari 1993
Nama Ayah	: Munadi
Nama Ibu	: Sriati
Asal Sekolah	: MA. Hasyim Asyari Bangsri-Jepara
Alamat Kos	: Kos Anisa, Jl.Tutul 20b Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.
Alamat	: Kaliaman, RT:03,RW: 06 Kembang-Jepara
E-mail	: vaity93@ymail.com
No Hp	: 085643451093

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Raudlatul At-Fal Kaliaman, Kembang. Tahun lulus 1999.
2. SD Kaliaman 4 Kaliaman, Kembang.Tahun lulus 2005.
3. Madrasah Tsanawiyah Hasyim asyari Bangsri. Tahun lulus 2008.
4. Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri.Tahun lulus 2011.
5. Pondok Pesantren Hasyim Asyari Bangsri. Tahun lulus 2011.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus devisi pelatihan, UKM Perguruan Pencaksilat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2013.
2. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2015.
3. Lembaga Les Privat Excellent 2013.
4. Anggota Komunitas Mahasiswa Sejarah 2013.
5. Klub Bisnis Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2015.
6. Relawan LAZIZ Al Haromain 2014-2015.
7. Staff pengajar Ummi Foundation 2014-2015.

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara III Kejuaraan Pencak Silat Muhammad Zain Cup (KMZ) Se- DIY Tahun 2013.



Yogyakarta 28 Maret 2015

Nurul Fatimah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mustofa Bisri
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Desa Leteh Kabupaten Rembang

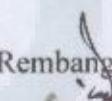
Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 11120107

Telah melakukan survei dan wawancara guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Puisi K.H Ahmad Mustofa Bisri 1970-2013" di kediaman Ahmad Mustofa Bisri.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, Maret 2015


Ahmad Mustofa Bisri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/ 109 /2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:

Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q.BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No,05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 11120107
Jurusan/Semester : SKI / VII

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Leteh Kabupaten Rembang Jawa Tengah/ Ponpres Raudhatut Tholibin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

Puisi K.H. Ahmad Mustofa Bisri 1970- 2013

di bawah bimbingan : Syamsul Arifin, S.Ag, M. Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BANDAR KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Nomor : 074/219/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/109/2015
Tanggal : 21 Januari 2015
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "**PUISI K.H. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2013**". Kepada:

Nama : NURUL FATIMAH
NIM : 11120107
No. CP/KTP : 085643451093/
Jurusran : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin, Rembang, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Januari s/d April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmid@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/315/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 23 Januari 2015

Kepada
Yth. Bupati Rembang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Rembang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor : 070/182/04.5/2015 Tanggal 23 Januari 2015 atas nama NURUL FATIMAH dengan judul proposal PUISI K.H. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2013, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. NURUL FATIMAH;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/182/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/219/Kesbang/2015 tanggal 22 Januari 2015 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURUL FATIMAH.
2. Alamat : kaliaman, Rt 003/Rw 006, Kel. Kaliaman, Kec. Kembang, Kab. Jepara, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PUSSI K.H. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2013.
- b. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin, Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- d. Waktu Penelitian : Januari s.d. April 2015.
- e. Penanggung Jawab : Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 Januari 2015



C. Pengalaman Organisasi

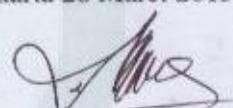
1. Pengurus devisi pelatihan, UKM Perguruan Pencaksilat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2013.
2. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2015.
3. Lembaga Les Privat Excellent 2013.
4. Anggota Komunitas Mahasiswa Sejarah 2013.
5. Klub Bisnis Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2015.
6. Relawan LAZIZ Al Haromain 2014-2015.
7. Staff pengajar Ummi Foundation 2014-2015.

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara III Kejuaraan Pencak Silat Muhammad Zain Cup (KMZ) Se- DIY Tahun 2013.



Yogyakarta 28 Maret 2015



Nurul Fatimah